

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang wajib dan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa indonesia salah satu pembelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada kurikulum SMP Ganjil edisi revisi tahun 2013, dimasukkan mata pelajaran bahasa indonesia. Peserta didik dapat menguasai capaian pembelajaran (CP).

Terdapat tujuh fase dalam pembagian capaian pembelajaran dan setiap fase memiliki rentang waktu satu sampai tiga tahun. Fase pertama, pada jenjang PAUD, yaitu fase fondasi untuk mempersiapkan peserta didik memasuki fase A. Fase kedua, pada jenjang SD, yaitu untuk kelas I dan II. Ketiga, pada jenjang SD fase B untuk kelas III dan IV. Fase keempat, pada jenjang SD, yaitu fase C untuk kelas V dan VI. Fase kelima, pada jenjang SMP, yaitu fase D untuk kelas VII-IX. Fase keenam, pada jenjang SMA, yaitu fase E untuk kelas X. fase ketujuh, pada jenjang SMA, yaitu fase F untuk kelas XI dan XII.

Berdasarkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D/paket B pada kurikulum merdeka terdapat aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan memiliki empat elemen yaitu, menyimak, membaca dan memirs, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Setiap elemen tersebut memiliki kaitan yang erat dengan cara yang beragam. Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dan bernalar sesuai tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta

didik mampu memahami, mengelola, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengamatan dan pengalamannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui paparan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Penelitian ini menggunakan dua elemen kebahasaan, yaitu elemen membaca dan elemen menulis yang akan diteliti. Capaian pembelajaran elemen membaca yaitu, peserta didik memahami informasi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual. Capaian pembelajaran untuk elemen menulis peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan logis, kritis, dan kreatif. Tujuan pembelajaran teks laporan hasil observasi yaitu, peserta didik bisa menjelaskan, bahwa informasi dalam sebuah teks laporan hasil observasi didapatkan melalui hasil pengamatan. Oleh karena itu, informasi tersebut benar dan nyata adanya. Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi topik dan gagasan utama dalam sebuah teks laporan hasil observasi.

Kemahiran membaca pemahaman merupakan fondasi penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Membaca pemahaman memungkinkan siswa untuk menangkap gagasan utama, memahami struktur teks, dan mengenali pola

penyampaian informasi. Kemampuan ini sangat mendukung proses menulis karena menulis memerlukan keterampilan dalam mengorganisasi ide, menyampaikan informasi secara logis, serta menggunakan bahasa yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Satriawan, Hayati, dan Andini (2023) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut, ditemukan bahwa membaca pemahaman, bersama dengan kosakata dan sikap berbahasa, secara simultan menyumbang sebesar 74,7% terhadap keterampilan menulis. Hal ini memperkuat pandangan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap isi bacaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menulis teks secara runtut, padat, dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman yang mendalam menjadi prasyarat penting untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Ada banyak hal yang harus ditulis dan dibaca oleh peserta didik, salah satunya karangan nonfiksi. Karangan nonfiksi terdapat beberapa jenis seperti teks deskripsi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks surat, teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks pidato persuasif, teks narasi, teks faktual, teks tanggapan, dan teks diskusi. Pada penelitian ini membahas salah satu jenis teks nonfiksi yaitu teks laporan hasil observasi.

Pembelajaran teks laporan hasil observasi berkaitan dengan objek seperti fenomena alam, sosial, budaya dan yang lainnya. Teks laporan hasil observasi memiliki sifat objektif, yaitu memaparkan suatu keadaan tanpa dipengaruhi pendapat penulis. Teks laporan hasil observasi memiliki gagasan utama, teks

laporan hasil observasi mengangkat sebuah topik dengan tujuan menjelaskan topik tersebut secara terperinci dan apa adanya.

Dari hasil survei awal yang dilakukan dengan wawancara secara informal terhadap guru bahasa indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang. Masalah yang didapat berawal dari kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis karangan. Saat melakukan kegiatan membaca dan menulis peserta didik kurang tertarik, khususnya buku pelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan membaca kurang menariknya buku pelajaran karena banyaknya teori dan kurangnya gambar sehingga peserta didik cepat bosan dalam membaca buku. Kegiatan menulis peserta didik sulit mengembangkan ide, kurangnya menguasai kosakata, serta kesulitan untuk mengikuti dan menentukan struktur bahkan kaidah kebahasaan dalam sebuah tulisan.

Rata-rata peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca dan menulis teks laporan hasil observasi dan belum mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Peserta didik harus mencapai angka 61-80% untuk memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Sebanyak 134 peserta didik untuk mendapatkan nilai kemahiran membaca yang mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini dibuktikan dengan penugasan yang diberikan oleh guru bahasa indonesia Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang.

Kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi masih perlu ditingkatkan. Nilai yang diperoleh peserta didik belum mencapai nilai yang ideal pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Upaya perbaikan

diperlukan agar peserta didik mampu menghasilkan nilai yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kemahiran menulis peserta didik yang masih di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) disebabkan oleh beberapa faktor: lingkungan belajar yang kurang mendukung, baik di rumah maupun sekolah, menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Kedua, keterbatasan kosakata yang membuat peserta didik kesulitan menyusun tulisan yang baik. Ketiga, pemahaman yang kurang dalam membaca materi menyebabkan mereka bingung harus memulai dari mana. Terakhir, rendahnya motivasi dalam membaca turut memperlambat perkembangan keterampilan menulis mereka. Saat diberikan tugas, peserta didik cenderung menyelesaikannya tanpa benar-benar memahami maksud dari penugasan tersebut. Mereka hanya fokus pada penyelesaian tugas, bukan pada pemahaman materi yang mendasarinya. Akibatnya, hasil tugas sering kali tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Saat diberikan tugas membaca, peserta didik sering kali hanya membaca tanpa memahami isi bacaan tersebut. Akibatnya, ketika diminta menulis berdasarkan apa yang mereka dengan dan lihat, mereka bingung menentukan cara memulainya. Kesulitan ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman bacaan berdampak langsung pada kemampuan menulis mereka. Pemahaman yang kurang membuat mereka tidak memiliki gagasan yang jelas untuk dituangkan dalam tulisan. Maka dari itu, keterampilan membaca pemahaman yang lemah turut mempengaruhi perkembangan kemampuan menulis peserta didik.

Kegiatan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik masih belum jelas tujuan dan arah. Teks laporan hasil observasi yang dibuat peserta didik pun belum memfokuskan pada suatu teks saja. Peserta didik juga kurang menguasai kosakata, kata hubung dan tanda baca. Alhasil, yang dibuat masih campur aduk antara teks laporan hasil observasi dengan teks lainnya. Selain itu, kesalahan penempatan kosakata, kata hubung dan tanda baca juga terjadi di dalam teks yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sejauh mana kemampuan membaca pemahaman dan menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk teks laporan hasil observasi pada elemen membaca dan menulis. Melalui penelitian ini peneliti juga menegaskan pentingnya korelasi kemahiran membaca pemahaman dan menulis dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, rumusan masalah ini penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemahiran membaca pemahaman teks laporan hasil observasi pada fase D VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah kemahiran menulis teks laporan hasil observasi pada fase D VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025?

3. Adakah korelasi antara kemahiran membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dengan kemahiran menulis teks laporan hasil observasi pada fase D VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemahiran membaca pemahaman teks laporan hasil observasi pada fase D VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan kemahiran menulis teks laporan hasil observasi pada fase D VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan korelasi kemahiran membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dengan kemahiran menulis teks laporan hasil observasi pada fase D VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian korelasi kemahiran membaca pemahaman dengan kemahiran membaca teks laporan hasil observasi pada fase D VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat praktik. Adapun manfaat secara teoretis dan praktik adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sumbangan teori dan konsep terutama pada pengetahuan ilmu pembelajaran menulis dan membaca teks laporan hasil observasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktik. Adapun manfaat praktik yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, dapat membantu kemahiran menulis dan membaca menjadi lebih berkembang dan memperoleh pemahaman baru dalam memahami teks laporan hasil observasi.
2. Bagi pendidik, dapat memberikan dukungan dan memperoleh hal baru dalam mengajarkan kemahiran membaca pemahaman dan kemahiran menulis teks laporan hasil observasi

3. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan penelitian ini.

1.5 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah-istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca didefinisikan sebagai berikut.

1. Kemahiran adalah kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan baik dan benar.
2. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya.

